

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Ayah

1. Defenisi Peran Ayah

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan peran sebagai pelaku dalam suatu drama atau film atau sebagai serangkaian tindakan yang dituntut dari seseorang yang memiliki kedudukan berwenang dalam masyarakat.¹³ Peran seseorang merupakan ciri dinamis status mereka yang muncul saat mereka menjalankan hak dan kewajiban yang menyertai jabatan mereka. Sedangkan orang tua laki-laki dari seorang anak disebut sebagai ayah.¹⁴ Selain menjadi pencari nafkah, seorang ayah berkontribusi sebagai pemimpin, wali, panutan, mentor dan pengajar prinsip-prinsip moral.

Agar terwujudnya tujuan keluarga sejahtera dan bahagia, maka tugas utama seorang ayah adalah sebagai kepala keluarga, dengan segala memenuhi keinginan (hak) dan fungsi (kewajiban).¹⁵ Pemaknaan tentang sosok ayah kini berkembang, dari sekadar figur biologis menjadi individu sosial yang turut membangun kerja sama dalam

¹³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diakses 16 September 2025, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁵Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Peran Ayah Dalam Pengasuhan* (Jakarta BKKBN, 2017), 29.

pengasuhan, termasuk konsep “ayah sosial,” yaitu pria yang meskipun bukan ayah kandung tetap aktif mengambil bagian dalam proses pengasuhan.

Peran seorang ayah semestinya mencakup fungsi sebagai pelindung, penopang ekonomi, dan teladan bagi anak-anaknya, sehingga berbagai peristiwa yang tidak diinginkan dapat dihindari. Ayah ideal mampu memberikan rasa aman serta kenyamanan tempat tinggal, sekaligus melindungi keluarga dari ancaman fisik maupun psikologis. Anak-anak dan semua anggota keluarga dapat merasakan perlindungan, bantuan keuangan, dan kebutuhan rohani terpenuhi dengan cara ini.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa peran ayah merujuk pada tanggung jawab yang memberikan sumber rasa aman dan kenyamanan bagi anak, sekaligus menjadi figur teladan sehingga anak dapat merasakan perlindungan dalam keluarga. Peran ini memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak dan peran ayah sama pentingnya dengan peran seorang ibu. Ayah tetap memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anak-anaknya, meskipun mereka menghabiskan lebih sedikit waktu bersama anak-anak mereka daripada ibu.

¹⁶Hakimah Marwah Insan, *Analisis Peran Ayah Terhadap Pengasuhan Anak Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Sebagai Pondasi Ketahanan Nasional*, (Makalah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Institut Agama Islam Tasikmalaya, 2023), 4

2. Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua termasuk ayah.¹⁷

- a. Faktor personal orangtua. Karakteristik pribadi orang tua, seperti karakter, sikap, atau persepsi diri, memiliki dampak besar pada cara mereka membesarkan anak-anak mereka.
- b. Anak. Temperamen anak memengaruhi proses pengasuhan. Proses pengasuhan juga dipengaruhi oleh jenis kelamin dan urutan kelahiran, terutama gaya pengasuhan ayah.
- c. Keluarga besar. Secara umum, orang tua dengan jumlah anak yang lebih sedikit biasanya lebih pengertian dan kurang cenderung mendisiplinkan anak-anak mereka ketika mereka melakukan kesalahan. Menghabiskan lebih banyak waktu bersama anak-anak adalah manfaat lain dari memiliki lebih sedikit anak.
- d. Status sosial ekonomi. Tingkat sosial ekonomi keluarga memiliki dampak signifikan terhadap cara anak dibesarkan; misalnya, orang tua kelas menengah lebih cenderung otoriter dan mendisiplinkan anak-anak mereka tanpa ragu-ragu dibandingkan orang tua kelas atas.

¹⁷Wanda Irliani Putri Irawan, *Pengaruh Peran Ayah dan Self Esteem Terhadap Kenakalan Remaja*, Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2024, 28.

- e. Kesukuan dan budaya. Setiap suku memiliki budaya yang berbeda, dan sebagai hasilnya, adat istiadat dan nilai-nilai yang mereka junjung tinggi berdampak pada cara anak-anak dibesarkan.

Dengan demikian, elemen-elemen ini bekerja bersama untuk menentukan seberapa baik ayah mendukung pertumbuhan emosional, sosial, dan spiritual anak-anak mereka. Karena keterlibatan ayah merupakan fungsi dari keluarga dan kerangka sosial di sekitarnya, hal itu tidak dapat dilihat sebagai peristiwa tunggal.

3. Pengasuhan Anak

- a. Defenisi Pengasuhan Anak

Pengasuhan adalah sikap yang diadopsi oleh orang tua, khususnya ayah dan ibu, ketika berinteraksi dengan anak-anak mereka. Karena merekalah yang pertama kali berinteraksi dengan anak, cara ibu dan ayah mendisiplinkan, memberi penghargaan, menghukum, dan menunjukkan perhatian memengaruhi bagaimana anak-anak berkembang sebagai individu.¹⁸

Pengasuhan adalah proses membesarkan anak dengan menggunakan strategi dan taktik yang menyoroti cinta dan pengabdian tulus orang tua. Keberadaan keluarga terkait erat dengan pengasuhan. Ada dua kategori keluarga: Keluarga besar terdiri dari kerabat dekat ibu dan ayah, termasuk kakek-nenek,

¹⁸Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, (Yogyakarta: ArRuuz Media, 2013), 22.

paman, dan bibi, di samping keluarga inti yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anak.¹⁹

Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan komponen vital dalam keluarga. Proses mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan mental anak melalui perawatan, bimbingan, dan pendidikan dikenal sebagai pengasuhan anak. Ini termasuk kewajiban orang tua untuk menyediakan kebutuhan dasar anak-anak mereka serta membentuk kepribadian, pandangan, dan kemampuan mereka untuk mandiri dan bertanggung jawab.

b. Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak

Beberapa peran pengasuhan ayah kepada anak diuraikan seperti berikut.²⁰

1) Mendidik dan Mendisiplinkan anak

Dari sudut pandang Kristen, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mengarahkan perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan rencana Tuhan, di samping sebagai metode penyampaian informasi. Dari sudut pandang Kristen, tugas seorang ayah sebagai pendidik jelas terletak pada kebutuhannya untuk mengajarkan kebenaran Alkitab dan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya sesuai dengan ajaran

¹⁹ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, 133.

²⁰ Yakub Hendrawan Perangin Angin dan Tri Astuti Yeniretnowati, "Peran Kepala Keluarga Kristen (Ayah) dalam Mendidik Anak Generasi Z dan Alpha, *Apostolos Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2021): 1-12

Kristen. **Amsal 22:6**: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Mendidik berasal dari kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai mendedikasikan atau menguduskan. "Menurut jalan yang patut baginya" adalah secara harfiah "sesuai dengan jalannya", yaitu jalan yang dimaksudkan untuknya oleh kemampuan dan minat yang diberikan Tuhan. Orang tua sebaiknya berusaha untuk memastikan hal ini dalam sifat anak, dan kemudian mendedikasikan anak untuk tujuan suci, agar ketika dewasa, dapat memberikan kontribusi terbaik untuk kerajaan Tuhan.²¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu tanggung jawab utama adalah mendidik anak-anak sejak usia dini sesuai dengan kemampuan dan minat dalam hal yang positif.

2) Pemberi Motivasi Atau Dorongan

Pujian digunakan sebagai motivasi untuk menumbuhkan iman dan kepercayaan diri anak. Ayah dapat mendukung anak-anak mereka ketika mereka sedang berjuang atau gagal, selain memberi mereka pujian. Anak-anak yang mendapat dukungan dari ayah mereka lebih mungkin untuk bertahan

²¹ Lembaga Alkitab SABDA, *Tafsiran Alkitab*, tafsiran pada Kitab Amsal 22:6, <https://alkitab.sabda.org>, diakses pada 9 Maret 2026

dan berhasil dalam pendidikan Kristen. Selain bersifat duniawi, insentif ini menginspirasi anak-anak untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. **Efesus 6 : 4** “Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.” Ketika seorang ayah memperingatkan anaknya, menasihati, serta memarahi, lakukanlah dengan cara yang tidak membangkitkan amarah anak. Didiklah dengan disiplin dan dan nasihat yang dengannya anak dapat lebih mengenal Tuhan.²² Sehingga dari ayat ini ayah dipanggil untuk memberi motivasi dengan cara yang membangun dan nasihat yang diberikan harus menguatkan anak untuk lebih mengenal Tuhan.

3) Fasilitator

Sebagai fasilitator, para ayah membantu anak-anak mereka selain memenuhi kebutuhan materi mereka, juga mmeberi bimbingan dan kesempatan agar anak dapat berkembang secara pendidikan, rohani, moral dan sosial sesuai dengan nilai-nilai pendidikan kristen. **Amsal 4 : 1** “Dengarlah, hai anak-anak, didikan seorang ayah, dan perhatikanlah untuk

²² Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry*, tafsiran pada Efesus 6: 4, <https://alkitab.sabda.org>, diakses pada 9 Maret 2026

memperoleh pengertian.” Ayah Salomo telah mengajarkan kepadanya jalan-jalan Allah, dan sekarang ia mengajarkan hal itu kepada putranya. Allah tidak menginginkan pengajaran tentang kekudusan dan komitmen tulus kepada jalan-jalan-Nya hanya dilakukan melalui program pendidikan gereja atau sekolah, tetapi lebih melalui bimbingan dan teladan orang tua di rumah.²³ Ayat ini menunjukkan bahwa penting bagi ayah dalam memberikan pengertian kepada anaknya secara menyeluruh agar moral, rohani dan sosial anak dapat bertumbuh melalui pengajaran.

4) Pembimbing

Memperbaiki perilaku yang salah dan menunjukkan konsekuensi dari tidak belajar adalah tugas seorang ayah. Sebagai mentor, orang tua menggunakan prinsip-prinsip Alkitab untuk membantu anaknya membedakan yang benar dari yang salah. Dalam hal ini, tugas seorang ayah adalah membantu anaknya menjadi pribadi yang lebih baik dengan memberikan bimbingan dan pengajaran spiritual yang membangun. **Ulangan 11:19** “Kamu harus mengajarkannya kepada anak-anakmu dengan membicarakannya, apabila

²³ Lembaga Alkitab SABDA, *Tafsiran Alkitab*, tafsiran pada Kitab Amsal 4:1, <https://alkitab.sabda.org>, diakses pada 9 Maret 2026

engkau duduk di rumahmu dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Untuk mengarahkan kesetiaan Israel, Musa mengulangi perintah-perintah yang telah disampaikan dalam ayat ini. Sejak usia muda, setiap upaya harus dilakukan untuk mengenalkan anak-anak muda kepada Tuhan.²⁴ Sehingga ayat ini menegaskan bahwa ayah berperan sebagai pembimbing yang menuntun anak secara terus-menerus melalui pengajaran dan arahan.

5) Menjadi Teladan

Pada dasarnya, anak-anak belajar dari apa yang mereka amati serta dari bimbingan dan pengajaran. Orang tua yang mencontohkan ajaran Firman Tuhan dalam perkataan, sikap, perilaku, dan perbuatan sehari-hari dianggap sebagai panutan. Anak-anak belajar memahami dan menerapkan keyakinan Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui teladan positif seorang ayah. **Kejadian 18:19** “Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkan kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dengan melakukan kebenaran dan

²⁴ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry*, tafsiran pada Ulangan 11 : 19, <https://alkitab.sabda.org>, diakses pada 9 Maret 2026

keadilan, dan supaya Tuhan memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya." Dalam ayat ini disebutkan Abraham mengajarkan keluarganya untuk melakukan kebenaran dan keadilan.²⁵ Ayat ini menegaskan bahwa seorang ayah dipanggil untuk menjadi teladan hidup bagi anaknya melalui sikap, tindakan dan pengajarannya. Ayah membimbing anak untuk hidup dalam kebenaran dan keadilan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dengan demikian, untuk mewakili kasih dan karakter Kristus, tugas seorang ayah dalam membesarkan anak meliputi tugas-tugas penting sebagai pendidik, pemberi semangat, fasilitator, pembimbing, dan panutan. Dengan menyeimbangkan kelima tanggung jawab ini, seorang ayah membantu membentuk anaknya menjadi pribadi yang berkarakter moral, beriman, dan mampu hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen.

Menurut Hart, dalam jurnal Parmanti dan Santi Esterlitas menegaskan bahwa ayah memiliki peran dalam pengasuhan anak yaitu:²⁶

- a. *Economic provider*, secara khusus, ayah dipandang sebagai pembela dan pencari nafkah utama keluarga.

²⁵ Lembaga Alkitab SABDA, *Tafsiran Alkitab*, tafsiran pada Kitab Kejadian 18:19, <https://alkitab.sabda.org>, diakses pada 9 Maret 2026

²⁶ Parmanti dan Santi Esterlitas Purnamasari, *Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak*, *Jurnal Insight Vol. 17*, No. 2 (2015): 83. Diakses pada Oktober 2025.

- b. *Friend and playmate*. Dibandingkan dengan ibu, para ayah menghabiskan lebih banyak waktu bermain dan dipandang sebagai "orang tua yang menyenangkan."
- c. *Caregiver*. Para ayah dikatakan sering menawarkan rangsangan kasih sayang dalam berbagai cara yang menciptakan suasana nyaman dan ramah.
- d. *Teacher and role model*, sebagaimana dengan ibu, ayah juga bertanggungjawab untuk menyediakan semua kebutuhan masa depan anak-anak dengan melatih dan memberi teladan bagi mereka.
- e. *Monitor and disciplinary*. Untuk menjaga kedisiplinan, ayah berperan penting dalam mengawasi anak-anaknya, terutama pada tahap awal penyimpangan.
- f. *Protector*. Ayah bertanggung jawab dan mengelola lingkungan sekitar anak-anaknya untuk menjaga mereka tetap aman terutama saat orangtua tidak ada.
- g. *Advocate*. Ayah menyediakan kesejahteraan bagi anak-anaknya dengan sejumlah cara, khususnya ketika menyangkut kebutuhan mereka saat berada di lembaga yang jauh dari rumah.
- h. *Resource*, para ayah membantu anak-anak mereka agar sukses dengan mendukung mereka di balik layar dalam berbagai cara.

Dalam buku "Ayah Terlibat Keluarga Hebat" dikatakan peran ayah antara lain : 1) mendorong kompetensi dan kepercayaan diri anak

melalui aktivitas bermain yang meningkatkan tingkat aktivitas fisik mereka, baik di dalam maupun di luar ruangan, 2) mendorong generasi muda untuk mengembangkan budaya berprestasi dengan memperkenalkan mereka pada berbagai nilai, 3) memberi petunjuk tentang bagaimana dua orang dapat mengembangkan identitas.²⁷ Keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anaknya memiliki dampak langsung pada kesehatan mental anak.

Dengan demikian, pertumbuhan anak bergantung pada keterlibatan ayah dalam rumah tangga. Selain menyediakan kebutuhan keluarga, ayah juga berfungsi sebagai mentor, panutan, dan motivator, yang semuanya berdampak baik pada pertumbuhan moral, karakter, dan kepercayaan diri anak.

B. Pendidikan Kristen

1. Defenisi Pendidikan Kristen

Menurut Alkitab, yang merupakan wahyu tertulis dari Tuhan, pendidikan Kristen didefinisikan sebagai pendidikan yang bersifat Kristen atau yang berasal dari atau didasarkan pada iman Kristen.²⁸ Pendidikan berbasis Kristen akan konsisten dengan menghormati Alkitab sebagai landasan teoritisnya.

²⁷Anik Twiningsih dan Fepi Triminur H., *Ayah Terlibat Keluarga Hebat*, (Jawa Timur : CV Beta Aksara, 2019), 30.

²⁸ Dr. Operahmat Halawa, M.Pd., M.Pd.K., "Strategi dan Media : Kunci Prestasi Pendidikan Kristen", (Feniks Muda Sejahtera, 2025), 35.

Pendidikan Kristen adalah upaya manusia yang disengaja, metodis, dan telah teruji untuk menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, kepekaan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristen.²⁹ Menemukan tujuan dan rencana Tuhan dalam Kristus melalui pengalaman hidup yang terkait erat dengan perkembangan spiritual adalah inti dari pendidikan Kristen.

Pendidikan Kristen adalah pendidikan dengan landasan dan fokus Kristen. Pendidikan Kristen juga merupakan usaha yang disengaja, sederhana, dan terencana. Selain itu, pendidikan Kristen berlangsung dalam lingkungan tertentu, menggunakan metode atau teknik tertentu, dan berkonsentrasi pada materi pelajaran tertentu.³⁰ Pendidikan Kristen dibutuhkan dan sangat bermanfaat.

Dengan demikian, pendidikan Kristen adalah proses mengajar dan mendidik orang tentang iman Kristen dan bagaimana mengembangkan hubungan dengan Tuhan. Selain mengajarkan informasi, pendidikan Kristen merupakan proses pengajaran seumur hidup yang berpusat pada Kristus yang bertujuan membentuk perilaku dan iman individu.

²⁹ Robert W. Pazmino, "Fondasi Pendidikan Kristen : Sebuah pengantar dalam Perspektif Injil", (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2012), 119.

³⁰ B. Samuel Sijabat, "Strategi Pendidikan Kristen, Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis", (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994), 10

2. Pokok Pengajaran Pendidikan Kristen

Buah Roh dalam Galatia 5:22-23 menjadi pokok pengajaran dalam pendidikan Kristen. Adapun buah-buah Roh itu adalah sebagai berikut.³¹

- a. Kasih. Dalam pengertian ini Setiap orang percaya memiliki kasih Kristus, yang ditunjukkan melalui kasih kepada sesama. Kasih adalah tindakan tulus dan tanpa pamrih mengasihi Tuhan dan sesama, yang ditunjukkan melalui pengorbanan dan perbuatan baik.
- b. Sukacita yang dimaksudkan adalah rasa syukur, gembira dan ketenangan yang dihasilkan dari hubungan dengan Tuhan dalam setiap keadaan, bukan hanya situasi yang membahagiakan. Hal ini bersinar tanpa henti.
- c. Damai sejahtera menekankan "perdamaian dengan sesama manusia." Hidup harmonis atau tanpa konflik dengan orang lain mungkin merupakan kemungkinan terjemahan lainnya.
- d. Kesabaran menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan amarah dan menahan diri dari pembalasan, terutama dalam menghadapi provokasi dari orang lain. Istilah ini juga dapat berarti

³¹ Yosia Belo, "Buah Roh dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen", *LUXNOS Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 6, no. 1 (Juni 2020):89-95

- menahan rasa sakit atau menjaga ketenangan dalam menghadapi bahaya.
- e. Kemurahan. Kemurahan hati adalah kualitas atau perilaku positif yang diterapkan kepada orang lain. Bersedia membantu dan berbuat baik kepada orang lain adalah tanda kemurahan hati. Dengan demikian, tidaklah salah untuk mengartikan istilah ini sebagai "suka membantu."
 - f. Kebaikan menunjukkan pola pikir yang baik sebagai konsekuensi dari aktivitas Roh Kudus dalam kehidupan seseorang, menginspirasi orang tersebut untuk benar-benar melakukan hal-hal yang baik, benar, dan bermanfaat bagi orang lain untuk memberkati mereka.
 - g. Kesetiaan menggambarkan seseorang yang dapat diandalkan, jujur, setia, dan terpercaya dalam interaksinya dengan orang lain. Oleh karena itu, dapat diartikan sebagai dapat diandalkan, jujur, dan terpercaya.
 - h. Kelemahlembutan. Hal ini mencakup memperlakukan orang lain dengan baik dan sabar. Hal ini dipandang sebagai sikap sopan kepada orang lain atau tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - i. Penguasaan diri. Hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahan keinginan sendiri. Dalam situasi ini, melatih pengendalian

diri dalam arti yang lebih luas lebih tepat daripada sekadar menahan keinginan.

Dengan demikian, keberadaan buah roh dalam kehidupan seseorang menunjukkan bahwa ia hidup dipimpin oleh Roh Kudus dan mampu membangun hubungan yang baik dengan Tuhan maupun dengan sesama. Oleh karena itu, setiap orang percaya diminta untuk terus mengembangkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip buah Roh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pentingnya Pendidikan Kristen

Tak perlu diragukan lagi bahwa orang tua menginginkan anak-anak mereka tidak hanya cerdas dan sehat saat dewasa, tetapi juga menjadi seperti Kristus. Membina anak-anak mereka menjadi "Kristus kecil" yang hidup sesuai dengan firman Tuhan dan menjadi duta hidup di dunia, daripada membiarkan mereka menjadi seperti dunia, adalah tujuan utama pendidikan Kristen di rumah. Amsal 29 : 17 "*Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu*". Dengan demikian, jelas dari Alkitab bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka agar mereka dapat berkontribusi pada persatuan dan kebahagiaan keluarga.³²

Pengajaran kristen yang berdasar pada alkitab.

³²Marfy Simatauw, *Urgensi Pendidikan Agama Kristen Kepada Anak-Anak dalam Keluarga*, ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 2 No 1 (2021), 11-23.

Perkembangan spiritual seorang anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan Kristen yang diterimanya. Studi Alkitab, teologi, dan hubungan dengan Tuhan adalah cara untuk mencapai hal tersebut. Selain itu, makna dan tujuan hidup juga diajarkan dalam pendidikan Kristen.

Dengan mencontohkan perilaku yang baik dalam perkataan dan perbuatan, mengenalkan anak-anak mereka pada Alkitab dan pendidikan Kristen, menunjukkan kasih sayang kepada mereka, dan mendorong mereka untuk membiasakan diri berdoa secara teratur, orang tua dapat menanamkan kebajikan Kristen dalam diri anak-anak mereka.³³ Agar tujuan membantu anak-anak mengembangkan karakter moral, spiritual, dan Kristen dapat tercapai, orang tua juga harus bergantung pada Tuhan.

Sehingga pendidikan Kristen memiliki bagian penting dalam menentukan kehidupan seseorang, terutama dalam membangun karakter iman yang sesuai pengajaran isi Alkitab. Pendidikan Kristen sangat penting karena berperan dalam menanamkan pengenalan akan Tuhan, membimbing seseorang untuk memahami pengajaran isi Alkitab serta mengarahkan kehidupan pada kebenaran.

³³Jamsah Sigaliging dan Joice Ester Raranta, *Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual dan Karakter Anak*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4 No. 6 (2022), 7426-7436.